

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

(Survei Pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)

Oleh

ANITA  
E1119155

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

(Survei Pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)

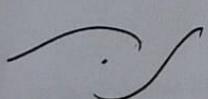
Oleh

**ANITA  
E1119155**

**SKRIPSI**

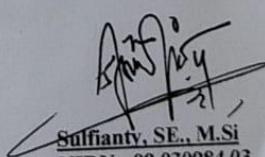
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing  
Pada Tanggal Gorontalo, 25 Oktober 2021

**PEMBIMBING I**

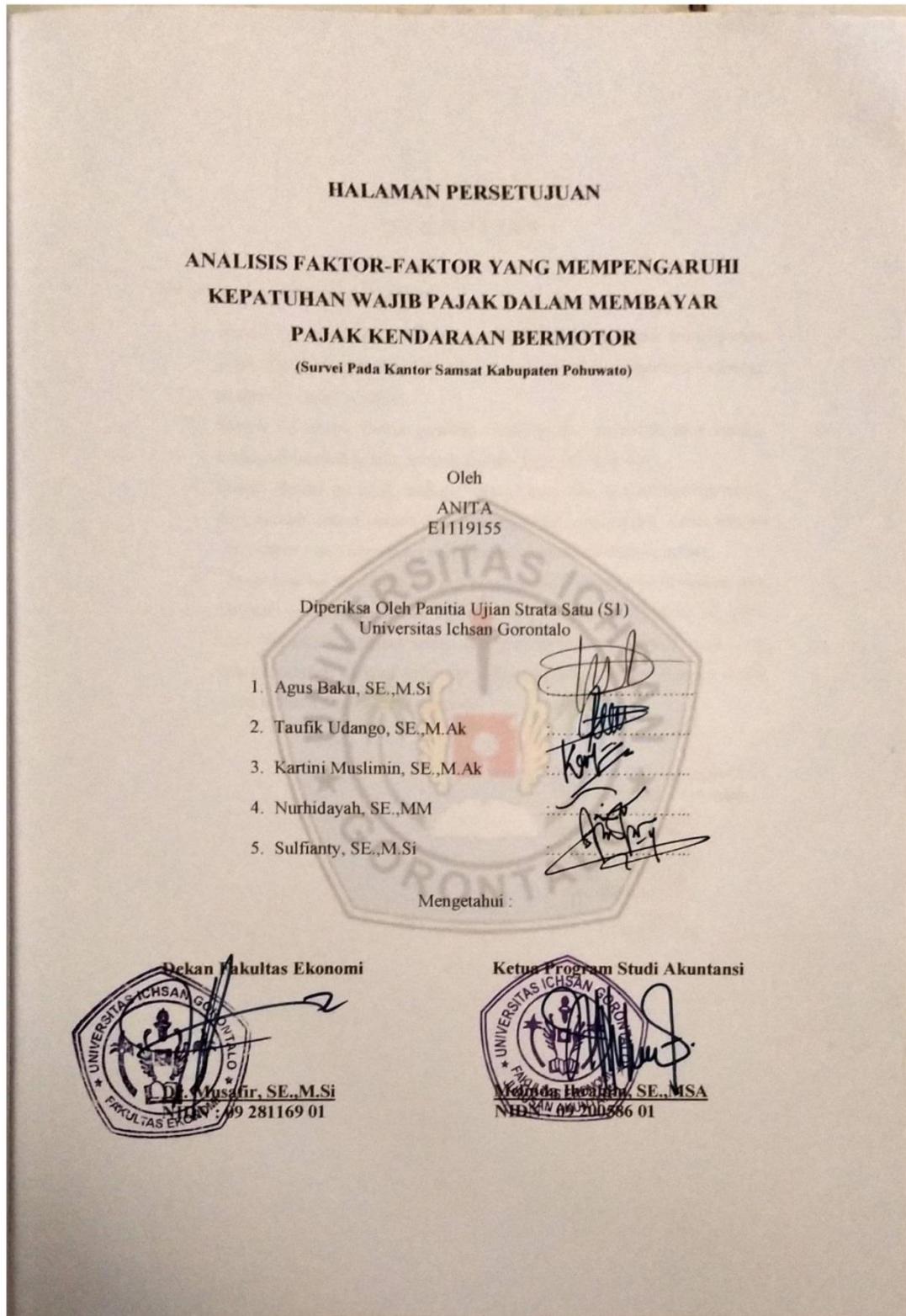


**Nurhidayah, SE., MM**  
NIDN : 09 160686 01

**PEMBIMBING II**



**Sulianty, SE., M.Si**  
NIDN : 09 030984 03



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 22 November 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Anita  
E1119155

## ABSTRACT

### ANITA. E1119155. ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING TAXPAYER COMPLIANCE IN PAYING MOTOR VEHICLES TAX (A SURVEY AT SAMSAT OFFICE, POHuwato REGENCY)

*This study aims to find the factors affecting the taxpayer compliance to pay motor vehicle taxes at the Samsat Office (One-Roof System Office) of Pohuwato Regency. This study has an object at the Samsat Office of Pohuwato Regency. It applies a quantitative method. The respondents in this study consist of 100 taxpayers. This study employs a multiple regression data analysis. The result of the first hypothesis shows that the factors affecting taxpayer compliance consist of taxpayer awareness ( $X_1$ ) indicating a negative but not significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The sub-variable of Moral Obligations ( $X_2$ ) has a negative and significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The sub-variable of Service Quality ( $X_3$ ) shows a positive and significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The sub-variable of Tax Sanctions ( $X_4$ ) has a positive and significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The result of the second hypothesis indicates that the sub-variables of Taxpayer Awareness ( $X_1$ ), Moral Obligations ( $X_2$ ), Service Quality ( $X_3$ ), and Tax Sanctions ( $X_4$ ) on Taxpayer Compliance ( $Y$ ) at the Samsat Office of Pohuwato Regency are 40% of the independent variables on the dependent variable. The value of 60% is influenced by other independent variables towards taxpayer compliance.*

*Keywords:* taxpayer compliance, moral obligation, service quality, tax sanctions



## ABSTRACT

### ANITA. E1119155. ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING TAXPAYER COMPLIANCE IN PAYING MOTOR VEHICLES TAX (A SURVEY AT SAMSAT OFFICE, POHuwato REGENCY)

*This study aims to find the factors affecting the taxpayer compliance to pay motor vehicle taxes at the Samsat Office (One-Roof System Office) of Pohuwato Regency. This study has an object at the Samsat Office of Pohuwato Regency. It applies a quantitative method. The respondents in this study consist of 100 taxpayers. This study employs a multiple regression data analysis. The result of the first hypothesis shows that the factors affecting taxpayer compliance consist of taxpayer awareness ( $X_1$ ) indicating a negative but not significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The sub-variable of Moral Obligations ( $X_2$ ) has a negative and significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The sub-variable of Service Quality ( $X_3$ ) shows a positive and significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The sub-variable of Tax Sanctions ( $X_4$ ) has a positive and significant effect on taxpayer compliance ( $Y$ ). The result of the second hypothesis indicates that the sub-variables of Taxpayer Awareness ( $X_1$ ), Moral Obligations ( $X_2$ ), Service Quality ( $X_3$ ), and Tax Sanctions ( $X_4$ ) on Taxpayer Compliance ( $Y$ ) at the Samsat Office of Pohuwato Regency are 40% of the independent variables on the dependent variable. The value of 60% is influenced by other independent variables towards taxpayer compliance.*

*Keywords:* taxpayer compliance, moral obligation, service quality, tax sanctions



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa, Karena atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Survei Pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)**”, sesuai yang direncanakan . skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak,skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE, M.Ak.,CSRS, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo .Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir,SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Melinda Ibrahim,SE.,M.SA, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Nurhidayah SE, MM selaku pembimbing I, dan Ibu Sulianty, SE, M.Si. selaku pembimbing II yang telah telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendukung saya. Serta dosen dan staf administrasi Universits Ichsan Gorontalo dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saran dan kritik, penulis harapkan dari semua pihak

untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo,.....2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAC .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2.Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Pajak Secara Umum.....	9
2.1.2. Pengertian Pajak.....	9
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak .....	11
2.2. Pengelompokan Pajak.....	16
2.2.1. Fungsi Pajak.....	17
2.2.2. Syarat Pemungutan Pajak .....	18
2.2.3. Wajib Pajak Orang Pribadi .....	19
2.3. Kepatuhan Wajib Pajak .....	20
2.3.1. Pengertian Wajib Pajak Patuh .....	20

2.3.2. Pajak Kendaraan Bermotor.....	23
2.3.3. Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor .....	24
2.4. Penelitian Terdahulu.....	26
2.5. Kerangka Pikir.....	27
2.6. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1. Obyek Penelitian.....	30
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.2.1. Operasional Variabel .....	30
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4. Populasi dan Sampel.....	33
3.5. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
3.6. Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Gambaran Umum Kantor Samsat Pohuwato .....	41
4.2. Visi dan Misi Samsat Pohuwato .....	42
4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah kendaraan bermotor yang tercatat diKantor Samsat Kabupaten Pohuwato 2014-2019 .....	5
Tabel 3.1.	Operasional Variabel Penelitian .....	31
Tabel 3.1	Skala Likert .....	37
Table 4.1	Rentang skala terhadap pengukuran item .....	43
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak (XI)..	44
Tabel 4.3	Rekapitulasi Jawaban Responden Kewajiban Moral (X2) .....	46
Tabel 4.4	Rekapitulasi Jawaban Responden Kualitas Pelayanan (X3) .....	48
Tabel 4.5	Rekapitulasi Jawaban Responden Sanksi Perpajakan (X4) .....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak.....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Kewajiban Moral .....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan .....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan .....	53
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.11	Coefficients .....	55
Tabel 4.12	ANOVA .....	57
Tabel 4.13	Determinan .....	58

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka pikir..... 28

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 .Jadwal Penelitian .....	65
Lampiran 2 .Kuesioner Penelitian .....	66
Lampiran 3 .Frekuensi Tabel .....	70
Lampiran 4 ..Hasil Turnitin .....	90
Lampiran 5 ..Surat Keterangan Penelitian .....	94
Lampiran 6 ..Surat Balasan Penelitian .....	95
Lampiran 7 ..Surat Bebas Plagiasi .....	96
Lampiran 8 .Curriculum Vitae .....	97

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dinegara Indonesia pajak merupakan salah satu aset terbesar, salah satunya pembayaran pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu wajib pajak harus melakukan penghitungan pajak terutang, melunasi kekurangan pajak, menghitung pajak yang telah dibayarnya dan melaporkan sendiri di kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). Tidak dipungkiri lagi banyak masyarakat yang kurang percaya terhadap keberadaan pajak, dapat dilihat dari lingkungan masyarakat khususnya di Kabupaten Pohuwato, sebagian masyarakat hanya mengenal pajak sebagai suatu tradisi membayar sejumlah pungutan kepada pemerintah tanpa tahu arti pentingnya dalam membayar pajak.

Pajak memegang peranan utama dalam struktur pembiayaan negara. Sebagai warga negara yang patuh akan peraturan, kita harus membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang dikenakan. Kepatuhan wajib pajak sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan negara. Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara karena memiliki peran yang sangat besar dan dapat diandalkan dalam kepentingan pembangunan serta membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada memdapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat diajukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Mardiasmo (2011:1).

Saat ini, pajak bukan lagi merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Sebagian kalangan telah menempatkan pajak secara proporsional dalam kehidupannya, bahwa pajak telah dianggap sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu merupakan saran untuk ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan tugas kenegaraan yang ditangani oleh pemerintah.

Pajak sesuai pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Nyatanya kendaraan bermotor lebih banyak kita temui dilingkungan sekitar dibandingkan dengan kendaraan roda empat. Selain pembayaran pajak kendaraan bermotor lebih murah, kendaraan bermotor juga lebih diminati oleh masyarakat kelas menengah atau yang berpenghasilan lebih dari cukup. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi sangat besar pengaruhnya bagi pemerintah daerah. Pendapatan daerah didapat dari pembayaran pajak contohnya seperti pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan wajib pajak sebagai indikator peran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan masih sangat rendah. Kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan pajak, maka perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari orang pribadi untuk membayar pajak

kendaraan bermotor. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapat dipaksakan penagihannya. Oleh karena itu masyarakat harus sadar arti pentingnya dalam membayar pajak kendaraan, salah satunya adalah membayar pajak kendaraan bermotor.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran masyarakat yang tinggi akan mendorong semakin banyak masyarakat memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan dan membayar pajaknya dengan benar sebagai wujud tanggung jawab berbangsa dan bernegara (James dan Nobes,1997:7) dalam I Made Adi Darma Putra dan I Ketut Jati (2017:562).

Sebagaimana kita ketahui bersama, pada saat ini pembelian kendaraan bermotor terutama sepeda motor memiliki syarat yang sangat mudah sehingga banyak peminatnya. Banyak dealer yang menawarkan cicilan dengan bunga yang tidak tinggi untuk kalangan masyarakat. Pendapatan pemerintah yang bersumber dari pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat meningkat sejalan dengan jumlah pembelian kendaraan.

Dalam jurnal Amanda R. Siswanto Putri dan I Ketut (2013:663) Faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak diantaranya adalah kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Kesadaran wajib pajak dilihat dari kesungguhannya dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan selalu taat akan peraturan.

Kewajiban moral merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Ajzen (2002) dalam i Amanda R. Siswanto Putri dan I Ketut Jati (2013:664), etika, prinsip hidup, perasaan bersalah merupakan kewajiban moral yang dimiliki setiap orang dalam melaksanakan sesuatu.

Pemberian pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak secara sukarela. Menurut Palda dan Hanousek (2002) dikutip oleh Amanda. R. Siswanto Putri dan I Ketut Jati (2013 : 664,665) kemauan wajib pajak dalam membayar pajak sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak itu sendiri. Perasaan senang atas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dapat meningkatkan motivasi wajib pajak untuk selalu taat akan peraturan yang berlaku .

Sanksi perpajakan yang akan diterima wajib pajak adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor itu sendiri. Audit pajak dan sanksi/denda yang ditetapkan oleh otoritas pajak merupakan motivator utama dari kepatuhan wajib pajak (Witte dan Woodbury:1985) dalam jurnal( Amanda R. Siswanto Putri dan I Ketut Jati:666).

Kantor SAMSAT di Kabupaten Pohuwato merupakan tempat para wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor khususnya untuk wilayah Pohuwato saja. Dapat dilihat seperti saat ini kendaraan bermotor diwilayah Kabupaten Pohuwato jauh lebih banyak dibandingkan dengan kendaraan roda empat. Akan tetapi masih banyak masyarakat Pohuwato yang tidak sadar pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor.

Kabupaten Pohuwato terbagi atas 13 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Randangan. Setelah diteliti sebagian masyarakat randangan belum paham pentingnya membayar pajak. Banyak masyarakat randangan yang memiliki kendaraan bermotor, akan tetapi melupakan kewajibannya atau telah melanggar untuk membayar pajak kendaraannya.

Penelitian ini juga merujuk dari penelitian yang pernah dilakukan Oleh I Made Adi Darma Putra Dan I Ketut Jati (2017) yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, pengetahuan pajak dan persepsi tentang sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di kantor bersama SAMSAT tabanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Ferdian (2019) hasil penelitiannya menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan,tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan sanksi perpajakan secara parsial dan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, serta kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di kantor Samsat**  
**Kabupaten Pohuwato 2014-2019**

No	Jenis Kendaraaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Mobil Penumpang	1.161	1.318.	1.469	1.546	1.862	2.115
2	Bus	8	10	10	12	19	21
3	truk	1.665	1.813	1.943	1.974	2.286	2.536

4	Sepeda Motor	28.593	30.741	32.887	30.822	35.261	38.572
Jumlah (Unit)		<b>31.427</b>	<b>33.882</b>	<b>36.299</b>	<b>34.354</b>	<b>39.428</b>	<b>43.244</b>

Sumber: Pohuwatokab.bps.go.id, 2020

Dari data penulis peroleh di atas, tabel 1 menunjukkan jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kabupaten Pohuwato dari tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. Ada beberapa faktor yang mendorong sehingga jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Antara lain, daya beli masyarakat yang tinggi, kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi yang semakin meningkat, serta kemudahan untuk membeli kendaraan bermotor itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui dalam membeli kendaraan bermotor hanya mencantumkan persyaratan yang mudah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak dengan mengangkat judul, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato"

## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato) ?

- 2 Apakah kewajiban moral secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato) ?
- 3 Apakah kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato) ?
- 4 Apakah sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato) ?

### **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato).

- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis kewajiban moral secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato).
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis Kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato ).
- 4 Untuk mengetahui dan menganalisis Sanksi Perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato ).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Pihak Kantor, Diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak.
2. Bagi Praktisi, diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor Di Kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato.
3. Bagi Peneliti, sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pajak Secara Umum**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Menurut undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang- undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk mengurangi beban administrasi perpajakan, wajib pajak dimungkinkan untuk menggunakan masa pajak yang meliputi tiga bulan takwim. Selanjutnya guna meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Menurut H.Rochmat Soemito, (Mardiasmo,2011:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang(yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur - unsur:

1. Iuran dari rakyat kepada negara. Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Berdasarkan undang-undang Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa jasa timbale atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Menurut pemahaman saya terkait pajak adalah iuran rakyat berdasarkan kas negara yang harus dibayarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Pajak dapat dikatakan sebagai penyumpang penerimaan terbesar bagi pemerintah pusat maupun daerah. Namun banyak wajib pajak yang hanya tahu membayar pajak kendaraannya tanpa menyadari pentingnya untuk membayar pajak. Kesadaran masyarakat atas perpajakan masih rendah dan akan menyebabkan banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijaring.

Pemberian kewenangan untuk mengadakan pemungutan pajak selain mempertimbangkan kriteria-kriteria perpajakan yang berlaku secara umum, dipertimbangkan optimalisasi ketepatan/kepatuhan dalam membayar pajak. Untuk itu pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pajak harus tetap "menempatkan" sesuai dengan fungsinya. Fungsi yang dimaksud

menurut Aristanti Widyaningsih (2011: 3) dalam R.A Vivi Yulian Sari & Neri Susanti (2014:65) dapat dikelompokan menjadi 5 (lima),yaitu:

1. Fungsi penerimaan (budgeter) yaitu sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.
2. Fungsi mangatur (regulator) yaitu sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang social dan ekonomi.
3. Fungsi stabilitas yaitu berhubungan dengan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga (melalui dana yang diperoleh dari pajak) sehingga laju inflasi dapat dikendalikan
4. Fungsi radistribusi yaitu lebih ditekankan untyk pemerataan dan keadilan dalam masyarakat. Fungsi ini terlihat dari adanya lapisan tarif dalam pengenaan pajak.
5. Fungsi demokrasi yaitu wujud system gotong royong yang dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam Dassy (2016:22-23), Ketut Gede Widi Artha & Putu Ery Setiawan, (2010 : 4). ,antara lain:

1. Kesadaran wajib pajak

Menurut Suyatmin dalam tesis jatmiko, kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti , sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau

mengerti perihal pajak. penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

Indonesia telah menerapkan *Self Assesmeny System*, yang mana dalam sistem tersebut wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya. Dengan telah diterapkannya seperti ini diharapkan adanya kesadaran sendiri dari wajib pajak untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara penuh. Kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak tidak dapat dijaring. Artinya jika kesadaran masyarakat masih rendah, maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga masih dikatakan rendah. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangat diperlukan dengan tujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka makin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

## 2. Kewajiban moral

Kewajiban moral adalah moral individu yang dimiliki seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain, seperti etika, prinsip hidup, perasaan bersalah, melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan benar nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya. Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga Negara yang senantiasa selalu menunjang tinggi undang-undang

dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan Negara, dengan adanya kewajiban moral, maka akan mendorong seseorang untuk patuh dalam pelaporan pajaknya. Dalam Ketut Gede Widi Artha & Putu Ery Setiawan, (2012 : 4).

### 3. Kualitas pelayanan

Menurut Tjiptono (2012), kualitas pelayanan adalah suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia, serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan. Menurut Djiptono (2012), definisi kualitas pelayanan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang dibarengi dengan keinginan konsumen serta ketepatan cara penyampaianya agar memenuhi harapan dan kepuasan pelayanan tersebut. Dalam kualitas pelayanan yang baik, terdapat beberapa jenis kriteria pelayanan, antara lain adalah sebagai berikut).

- a. Ketepatan waktu pelayanan, termasuk didalamnya waktu untuk menunggu selama transaksi maupun proses pembayaran.
- b. Sopan santun dan keramahan ketika memberikan pelayanan.
- c. Akurulasi pelayanan, yaitu meminimalkan kesalahan dalam pelayanan maupun transaksi.
- d. Kemudahan mendapatkan pelayanan, yaitu seperti tersedianya sumber daya manusia untuk membantu melayani konsumen serta fasilitas pendukung seperti komputer untuk mencari ketersediaan suatu produk.

- e. Kenyamanan konsumen, yaitu seperti lokasi, tempat parkir, ruang tunggu yang nyaman, aspek kebersihan, ketersediaan informasi, dan lain sebagainya.

Pelayanan akan berjalan dengan lancar dan berkualitas apabila setiap pihak yang berkepentingan dengan pelayanan memiliki adanya rasa empati dalam menyelesaikan atau mengurus atau memiliki komitmen yang sama terhadap pelayanan. Pemberian pelayanan kesediaan dalam memberikan informasi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Kesediaan pegawai dalam memberikan informasi terhadap masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan memperbaiki cara pelayanan dimata masyarakat. Sehingga dalam menciptakan pelayanan prima masyarakat perlu didukung dengan adanya pegawai yang berempati dalam membantu kebutuhan masyarakat yang butuh informasi dalam hal tersebut. Kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap wajib pajak. Dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik dan memadai, akan membuat wajib pajak merasa senang dalam melakukan pembayaran pajak kendaraannya. Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penting dalam hal membantu Negara memperoleh pendapatan melalui pembayaran pajak.

#### 4. Sanksi perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan

dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2013) . Pandangan tentang sanksi perpajakan tersebut diukur dengan indicator (Yadnyana,2010), sebagai berikut:

- a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
- b. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.
- c. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
- d. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.
- e. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah(preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Ancaman terhadap pelanggaran suatu norma perpajakan ada yanh diancam dengan sanksi administrasi saja, ada yang diancam dengan administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi merupakan kerugian kepada Negara, khususnya yang berupa bunga dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana merupakan siksaan atau penderitaan . merupakan suatu alat terakhir atau banteng hukum yang digunakan fiskus agar norma perpajakan dipatuhi.

## 2.2 Pengelompokan Pajak

Dalam hukum berbagai perbedaan pajak, menurut Mardiasmo (2011:5-6) cara membedakannya dapat digolongkan menjadi 3(tiga) macam,yaitu:

1. Menurut golongan:
  - a. Pajak langsung, adalah pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain.
  - b. Pajak tidak langsung, adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
2. Menurut sifatnya:
  - a. Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperlihatkan keadaan diri wajib pajak.
  - b. Pajak objektif adalah pajak yang berpangkal pada objeknya tanpa memperlihatkan keadaan diri wajib pajak.
3. Menurut lembaga pemungutannya:
  - a. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.
  - b. Pajak daerah adalah pajak dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas:
    1. Pajak propinsi adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara.
    2. Pajak kabupaten/kota adalah pajak dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas: (1) Pajak daerah tingkat 1 (provinsi), contoh: pajak kendaraan bermotor, kendaraan

diatas air, dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor. (2) Pajak daerah tingkat II (kota), contoh: pajak hotel dan restoran, pajak reklame, pajak hiburan.

### **2.2.1 Fungsi Pajak**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran untuk pembangunan. Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran besar dan semakin diandalkan dalam kepentingan pembangunan serta membiayai pengeluaran pemerintah (Pratiwi,2013) dikutip oleh I Made Adi Darma Putra dan I Ketut Jati (2017:558). Ada dua fungsi pajak, menurut Mardiasmo (2011 : 1-2) yaitu:

1. Fungsi Budgetair (anggaran).

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluarannya.

2. Fungsi Mengatur (regulerend)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi.

Pajak sebagai salah satu aset terbesar pendapatan negara dan sebagai sumber pemasukan dengan cara mengumpulkan dana atau uang dari wajib pajak ke kas Negara untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran Negara lainnya.

Dengan demikian, fungsi pajak merupakan sumber pendapatan Negara yang memiliki tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara.

### **2.2.2 Syarat Pemungutan Pajak**

Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pemungutan pajak harus adil(syarat keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum,yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil.

2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi Negara maupun warganya.

3. Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4. Pemungutan pajak harus efisien(syarat finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

System pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam setiap aktifitas pemungutan pajak, penerapan syarat tersebut mempunyai arti yang penting. Sebab tanpa syarat tersebut aktivitas pemungutan pajak bisa menghadapi kendala bahkan mmelenceng dari target yang ditetapkan. Pemungutan ini berkaitan dengan jumlah pajak yang dipungut untuk pembayaran-pembayaran yang dianggap sebagai potensi menghasilkan pendapatan bagi penerima pembayaran.

### **2.2.3 Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut pasal 1 UU No.28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan , meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Undang-undang tentang perpajakan dengan jelas mencantumkan kewajiban para wajib pajak untuk membayar pajak, jika wajib pajak tidak memenuhi kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi. Tetapi dilapangan dapat terjadi seorang wajib pajak yang berskala besar dapat melakukan kesepakatan dengan oknum petugas pajak untuk melakukan pengurangan jumlah nominasi pajak sang wajib pajak. pihak yang diuntungkan adalah wajib pajak dan oknum petugas pajak, sedangkan pihak yang paling dirugikan adalah pihak pemerintah. Semua ini bersumber dari kurangnya kesadaran tentang perpajakan baik dari pihak wajib pajak dan

petugas pajak (Widayanti Dan Nurlis ,2010) dikutip oleh (Murni Julianti,2014:5).

Akan tetapi jika dilihat pada kondisi saat ini, banyak wajib pajak yang melupakan kewajibannya untuk membayar biaya yang harus dibayar. Kebanyakan dikalangan masyarakat tidak terlalu faham pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

## **2.3 Kepatuhan wajib pajak**

### **2.3.1 pengertian wajib pajak patuh**

Fidel (2010) dalam jurnal Murni julianti (2014:25-26) wajib pajak yang ditetapkan oleh direktur jenderal pajak sebagai wajib pajak yang memenuhi criteria tertentu. Kriteria tertentunya adalah :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan, meliputi:
  - a. Penyampaian surat pemberitahuan tahunan tepat waktu dalam 3(tiga) tahun . penyampaian terakhir.
  - b. Surat pemberitahuan masa yang terlambat dalam tahun terakhir untuk masa pajak januari sampai November tidak lebih dari (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturur-turut; dan
  - c. Surat pemberitahuan masa yang terlambat sebagaimana yang dimaksud pada butir ( b) telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian surat pemberitahuan masa pajak berikutnya.

2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak, meliputi keadaan pada 31 Desember tahun sebelum penetapan sebagai wajib pajak patuh dan tidak termasuk utang pajak yang belum melewati batas akhir pelunasan.
3. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan public atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, dengan ketentuan:
  - a. laporan keuangan yang diaudit harus disusun dengan bentuk panjang (*longform report*) dan menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiscal bagi wajib pajak yang wajib menyampaikan surat pemberitahuan; dan
  - b. pendapat akuntan atas laporan keuangan yang diaudit ditandatangani oleh akuntan public yang tidak sedang dalam pembinaan lembaga pemerintah pengawas akuntan public.
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibagian perpajakan berdasarkan pusat pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Kepatuhan pajak (tax compliance) sebagai indikator peran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan masih sangat rendah (Simanjuntak,2009) dikutip oleh I Made Adi Darma Putra Dan I Ketut Jati (2017:560). Hal ini dapat dilihat masih rendahnya peran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin banyak jumlah wajib pajak

kendaraan bermotor, seharusnya diiringi dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting diseluruh dunia, baik dinegara maju maupun negara berkembang, karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan pelalaian pembayar pajak, salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada wajib pajak, peningkatan kualitas dan kualitas pelayanan sangat berpengaruh dalam pelayanan meningkatkan kepatuhan dalam bidang perpajakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik dan ramah. Aparat pajak harus senantiasa melakukan perbaikan kualitas pelayanan mereka dengan tujuan agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan formal dan material ini lebih jelasnya didefinisikan kembali dalam Wajib pajak dimasukkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor.554/KMK.04/2000. Menurut keputusan menteri keuangan No. 554/KMK/.04/2000 dalam Arya Yogatama (2014:21).

1. Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan untuk 2(dua) tahun terakhir
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan dalam jangka waktu 10(sepuluh) tahun terakhir,

dalam 2 tahun terakhir penyelenggaraan pembukuan dan dalam hal terdapat wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%.

4. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2(dua) tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiscal.

Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela Mukmin dan Maemunah (2019) dalam I. Wuryanto,U. Sadiati, M.N. Afif, (2019:19).

### **2.3.2 Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)**

Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah , Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan dan/ atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan disemua jenis-jenis darat, dan digerakan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan

motor, dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air (Rizalatul Khusna:2018:14).

Pembayaran pajak kendaraan bermotor tidak terlalu besar jumlahnya dibandingkan dengan kendaraan roda empat. Dikalangan masyarakat kelas menengah kendaraan bermotor sudah termasuk dalam kategori barang mewah.. Wajib pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor.

### **2.3.3 Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Berikut merupakan beberapa definisi kepatuhan yang dikutip dari Devano dan Rahayu (2016: 110) dalam (Rizalatul Khusna:2018:15).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan, sehingga Wajib Pajak (WP) yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak (WP) yang dikemukakan oleh Norman D. Nowak dalam Rizatul Khusna (2018:15) adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, yang tercermin dalam situasi dimana:

1. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.

4. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Kepatuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepatuhan material dan kepatuhan formal. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara material perpajakan (sesuai dengan isi undang-undang perpajakan). Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal. Misalnya wajib pajak mengisi pembayaran pajak dengan jujur dan melakukan pembayaran sebelum batas waktu yang ditentukan. Kepatuhan formal sesuai dengan kepatuhan ketentuan undang-undang perpajakan. Misalnya ketentuan batas waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor Devano dan Rahayu,(2006: 110) dalam Rizalatul Khusna (2018: 15-16).

Menurut Chaizi Nasucha dalam Devano dan Rahayu (2006: 111) dikutip oleh (Rizalatul Khusna,,2018: 16) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan dari:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan.
3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pemabayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu upaya membantu negara dalam menaati aturan perundangan perpajakan. Dapat dilihat pada kondisi sekarang, wajib pajak banyak yang tidak sadar pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor. Kesadaran masyarakat yang tinggi akan patuhnya dalam membayar pajak

akan mendorong semakin banyak masyarakat memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, sebagai wujud tanggung jawab bahwa telah menaati peraturan perundang-undanga perpajakan.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, maka ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi dan reflikasi untuk memperkaya khasana penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. I Made Adi Darma Putra Dan I Ketut Jati, (2017), Melakukan Penelitian Yang Berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Tabanan, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, pengetahuan pajak dan persepsi tentang sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dikantor bersama samsat tabanan.
2. Elia yuni ariska, (2016), dengan judul penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dikabupaten jember, dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa dianutnya self assessment system membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela. Sanksi perpajakan yang akan diterima wajib pajak adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pelayanan pegawai adalah cara melayani para wajib pajak. dengan demikian,

pelayanan pegawai dapat diartikan sebagai cara petugas dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan para wajib pajak.

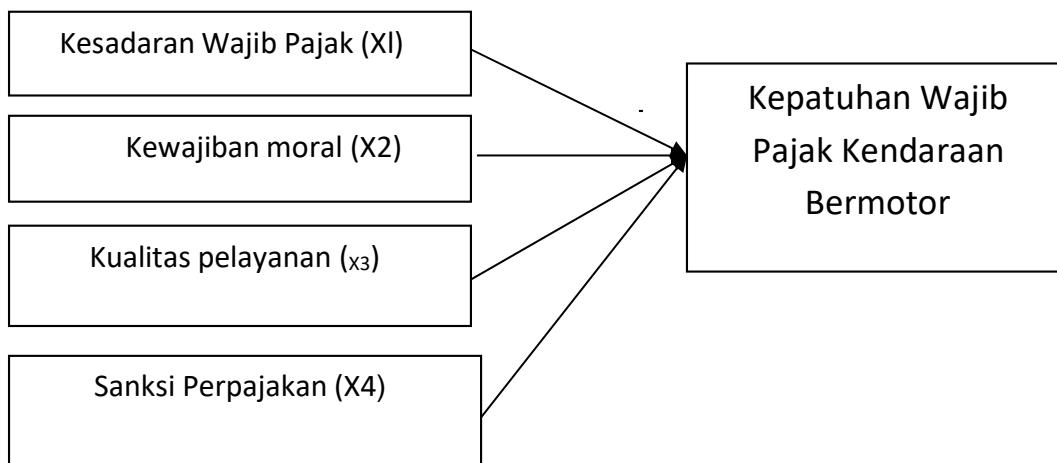
3. Tommy ferdian,(2019), dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada samsat kabupaten tebo provinsi jambi . Dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu komponen pajak daerah yang memiliki kontribusi tinggi dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

## 2.5 Kerangka Pikir

Bertitik tolak dari latar belakang dan tinjauan pustaka sebelumnya, menunjukan bahwa begitu pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor oleh para wajib pajak. Karena membayar pajak merupakan salah satu kepedulian terhadap pendapatan Negara. Kepatuhan wajib pajak terdiri dari empat faktor yaitu kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Menurut Suyatmin dalam tesis jatmiko, kesadaran wajib pajak adalah keadaan mengetahui atau mengerti , sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Kewajiban moral adalah moral individu yang dimiliki seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain, seperti etika, prinsip hidup, perasaan bersalah, melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan benar

nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya. Menurut Tjiptono (2012), kualitas pelayanan adalah suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia, serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan. Sedangkan Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011:59). Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang sudah dilakukan maka disajikan bagan kerangka pikir peneliti sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka serta kerangka piker yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)

H<sub>2</sub> : Kewajiban moral secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)

H<sub>3</sub> : Kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)

H<sub>4</sub> : Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Survei pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato. Variabel yang dianalisis adalah variabel Independen yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak.

#### **3.2 Motode Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penyusunan penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan penelitian langsung terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari tempat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **3.2.1 Operasional Variabel**

Operasionalisasi mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato dalam bentuk deskriptif kuantitatif .

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

	Variabel	Indikator	Skala
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Kesadaran wajib pajak (X <sub>1</sub> )	<p>1 kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak, guna untuk membantu dana pembangunan Negara indonesia .</p> <p>2 kondisi keuangan tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak</p>	Likert
	Kewajiban moral (X <sub>2</sub> )	<p>1 kewajiban moral tidak dipaksakan dari luar tapi diperintahkan dari dalam diri oleh hati nurani dan moral individu.</p>	Likert
	Kualitas pelayanan (X <sub>3</sub> )	<p>1 petugas pajak selalu menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat secara cepat.</p> <p>2 petugas pajak selalu siap membantu wajib pajak jika terjadi masalah atau pertanyaan dari wajib pajak.</p> <p>3 petugas pajak menguasai peraturan perpajakan dengan baik</p>	Likert

	Sanksi perpajakan (X <sub>4</sub> )	1 Sanksi administrasi berupa denda 2 denda dikenakan atas keterlambatan dalam pelaporan SPT tahunan.	Likert
	Kepatuhan wajib pajak (Y)	1 kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2 Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT) 3 Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.	

Sumber : Dessy (2007: 56-57)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum organisasi, sejarah singkat organisasi, maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka yang akan diteliti dalam nilai atau ukuran yang relevan dalam penelitian ini.

Sedangkan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui hasil observasi. Data primer ini merupakan hasil wawancara dan hasil observasi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah menggunakan layanan wajib pajak.
- b. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang atau organisasi kepada sebuah agensi.Untuk menguatkan data yang diperoleh maka dibutuhkan informasi kunci sebagai pembanding yaitu pimpinan atau staf karyawan pada kantor Samsat Kabupaten Pohuwato.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang berupa buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono (2018 : 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi (WP OP) yang ada di Kabupaten Pohuwato tahun 2019 berjumlah 43.244 orang yang telah memiliki kendaraan . Tidak semua WP OP (Wajib Pajak Orang Pribadi) efektif ini menjadi obyek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu dan biaya. Untuk sebab itu dilakukan pengambilan sampel.

Sugiono (2018 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Untuk mendapatkan sampel yang akan menggambarkan populasi diperlukan teknik sampling . teknik sampling terdapat beberapa macam tetapi peneliti hanya menggunakan simple *random sampling*. *Simple rabdom sampling* dikatakan simple (sederhana) karena dalam pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada adalam populasi tersebut. Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kantor SAMSAT Kabupaten Pohuwato sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{43.244}{1 + 43.244 \times (0,1^2)}$$

$$n = \frac{43.244}{433.44}$$

n = 99,76 atau 100 responden

Jadi sampel dari populasi ini adalah berjumlah 100 responden dari 43.244 populasi.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan cara:

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data-data yang dapat diperoleh lewat penelitian kepustakaan ini berupa data sekunder.

#### **2. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil tanya jawab dengan pimpinan dan beberapa pegawai selama melakukan penelitian . data primer ini terutama diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung tentang masalah yang diteliti dengan pimpinan, staf ataupun siapa saja yang mengetahui tentang masalah yang diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- c. Kuisioner, yaitu menyebarkan angket yang berisi pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linnear Regression Analysis*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- A = Konstanta
- X1 = Kesadaran wajib pajak
- X2 = Kewajiban moral
- X3 = Kualitas pelayanan
- X4 = Sanksi perpajakan
- B1 = Koefisien regresi X1
- B2 = Koefisien regresi X2
- B3 = Koefisien regresi X3
- B4 = Koefisien regresi X4
- E = Standar error

Standar pengukuran pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert sebagaimana yang dikutip dari Sugiyono (2018 :93), dalam Asrofi Langgeng Noerman Syah & Kridiyawati,(2017:70), indicator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

**Tabel 3.1 Skala Likert**

Keterangan	Label	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	Rg	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Seuju	STS	1

Sumber:Sugiyono(2018).

### **3.7 Uji Kualitas Data**

Ada dua konsep dalam mengukur kualitas data yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas . kualitas data yang dihasilkan dari instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari instrumen.

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variable yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu insrtumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. (Restu Mutmainah Marjan, 2014 : 69). Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,1997 dalam Restu Mutmainah Marjan 2014). Dengan demikian suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Sugiyono (2018: 1121) mengemukakan bahwa “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaana antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti

alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan apa yang seharusnya diukur". Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengorelasikan skor tiap butir dan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau diatas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid , tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,03 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mengukur tingkat validitas pada penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan/pernyataan dengan total skor konstruk atau variable. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

$H_a$  : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r_{table}$  untuk tingkat signifikan 5% dari degree of freedom ( $df = n-2$ ), dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Dasar analisis yanh dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- a. Jika  $r$  hitung  $> r_{table}$  maka pertanyaan atau indicator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $< r_{table}$  maka pertanyaan atau indicator-indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali,2004 : 177).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan dalam konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005 :177).

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistic *Cronbach Alpha (a)*. suatu konstrukatau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  (Nunally dalam Ghozali,2005 : 177).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Kantor SAMSAT Pohuwato**

Pada awalnya Samsat berdiri pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Bapak Maskun Otoluwa,B.A. Pada awal tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dipimpin oleh Bapak Hariyanto pakaya, SH.Msi, dimana pada saat ini Staf Tata Usaha satu orang, Koordinator pelayanan Samsat tiga orang dan tiap koordinator memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing untuk melayani masyarakat setempat. Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kabupaten Pohuwato bertugas untuk mengadministrasi kebutuhan masyarakat bidang lalu lintas seperti perpanjangan pajak STNK atau kendaraan bermotor. Selain fungsi tersebut, kantor samsat ini juga melayani masyarakat untuk membuat SIM baik SIM A mobil, SIM C motor, dan lainnya. Tersedia juga layanan perpanjangan SIM bagi masyarakat yang surat izin mengemudinya sudah kadaluarsa. Untuk perpajakan kendaraan, terdapat layanan samsat online dimana masyarakat dapat membayar pajak secara online melalui aplikasi e-samsat. Pada aplikasi tersebut,terdapat layanan untuk cek pajak kendaraan motor atau mobil, cek data pemilik kendaraan, cek data plat nomor, informasi tarif perpanjangan pajak motor dan mobil dan lainnya.

Definisi diatas mengacu pada peraturan Presiden nomor 5 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan samsat. Untuk pelaksanaannya, ada tiga instansi yang disebut sebagai tim pembina Samsat itu terdiri dari Dirlantas yang bertugas menjalankan registrasi dan indentifikasi kendaraan bermotor, Dispenda yang

bertanggung jawab untuk mengelolah pembayaran pajak kendaraan bermotor, dan PT Jasa Raharja sebagai badan usaha milik Negara ditunjuk mengelolah sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas dan angkutan jalan.

#### **4.2. Visi dan Misi Samsat Pohuwato**

##### **a. Visi Samsat Pohuwato**

“ Mendukung program unggulan pemerintah Provinsi Gorontalo”

Indikator Visi : meningkatkan kesejahteraan Provinsi Gorontalo.

##### **b. Misi Samsat Pohuwato**

1. Pendidikan yang lebih berkualitas
2. Infrastruktur yang lebih merata
3. Ekonomi kerakyatan yang lebih meningkat
4. Pemerintah lebih melayani
5. Lingkungan hidup lebih lestari
6. Agama dan budaya lebih semarak

#### **4.3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Variabel dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak (X1), kewajiban moral (X2), kualitas pelayanan (X3), sansi perpajakan (X3) sedangkan variabel (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak, adapun total pertanyaan/pernyataan sebanyak 20 item dan setiap item pertanyaan/pernyataan direspon oleh 75 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indicator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indicator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya :

Bobot terendah X item X jumlah responden

$$= 1 \times 1 \times 75 = 75$$

$$\text{Bobot tertinggi X item X} \\ \text{jumlah responden} = 5 \times 1 \times 75 = 375$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah

:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{375 - 75}{75}$$

$$= 60$$

Dari banyaknya jumlah responden dapat saya simpulkan bahwa dari 100 responden hanya kembali 75 responden saja, 20 responden rusak dan 5 tidak kembali dikarenakan wajib pajak tidak mengisinya dengan lengkap dan tidak mengembalikan kuesioner tersebut.

**Tabel 4.1  
Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item**

<b>Range</b>	<b>Kategori</b>
321-381	Sangat besar
260-320	Besar
197-259	Sedang
136-196	Kecil
75-135	Sangat kecil

Sumber : Data olahan 2021

Adapun jawaban responden untuk setiap item pertanyaan/pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Kesadaran Wajib Pajak (XI)**

**X1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	8	10,7	10,7	10,7
SS= Sangat Setuju	67	89,3	89,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang kesadaran wajib pajak item ke 1 adalah sebanyak 8 responden atau 10,7% yang menjawab setuju, sedangkan yang menjawab sangat setuju 67 responden atau 89,3%. Dengan demikian table diatas dapat disimpulkan bahwa wajib pajak sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor

**X1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	18	24,0	24,0	24,0
SS= Sangat Setuju	57	76,0	76,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang kesadaran wajib pajak item ke 2 adalah sebanyak 18 responden atau 0,24% yang menjawab setuju, sedangkan yang menjawab sangat setuju ada 57 responden

atau 76,6 %. Maka dapat diartikan bahwa kesadaran wajib pajak item pertanyaan kedua banyak responden yang menjawab sangat setuju atau sebesar 76,0 %.

### X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	9	12,0	12,0	12,0
SS= Sangat Setuju	66	88,0	88,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang kesadaran wajib pajak item pertanyaan ke 3 adalah sebanyak 9 responden atau 0,12% yang menjawab setuju sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 responden atau 88,0%. Artinya banyak wajib pajak yang sudah sadar akan kewajibannya dalam membayarkan pajak kendaraan nya.

### X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	15	20,0	20,0	20,0
SS= Sangat Setuju	60	80,0	80,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang kesadaran wajib pajak pada item ke 4 adalah sebanyak 15 responden atau 0,20% yang menjawab setuju sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 60 responden atau 80,8 %. Maka dengan demikian table diatas disimpulkan bahwa item kesadaran wajib pajak pertanyaan ke 4 banyak responden yang menjawab setuju 80,8 %.

### **Rekapitulasi Jawaban Responden Kewajiban Moral (X2)**

#### **X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	5	6,7	6,7	6,7
SS= Sangat Setuju	70	93,3	93,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang kewajiban moral item ke 1 adalah sebanyak 5 responden atau 6,7% yang menjawab setuju, sedangkan yang menjawab sangat setuju ada 70 responden atau 93,3%. Dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

#### **X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	16	21,3	21,3	21,3
SS= Sangat Setuju	59	78,7	78,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang kewajiban moral item ke 2 adalah sebanyak 16 responden atau 21,3 % yang menjawab setuju sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 59 responden atau 78,7 %. Dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral item ke 2 kewajiban moral harus disadari dengan baik oleh semua wajib pajak yang melakukan kesalahan agar lebih sadar akan kewajibannya.

**X2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N= Netral	2	2,7	2,7	2,7
S=SETUJU	4	5,3	5,3	8,0
SS= Sangat Setuju	69	92,0	92,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan responden tentang

kewajiban moral item ke 3 adalah sebanyak 2 responden atau 2,7 % yang menjawab Netral, 4 responden atau 5,3% yang menjawab setuju, sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 responden atau 92,2 %. Dapat disimpulkan kewajiban moral yang sebenarnya itu berasal dari dalam diri wajib pajak itu sendiri. Item pernyataan diatas berarti menunjukan bahwa wajib pajak sadar akan kewajibannya olehnya itu banyak responden yang menjawab sangat setuju atau 92,0 %

**X2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	18	24,0	24,0	24,0
SS= Sangat Setuju	57	76,0	76,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan responden tentang kewajiban moral item ke 4 adalah sebanyak 18 responden atau 20,7 % yang menjawab Setuju, 57 responden atau 76,0% yang menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral sangat penting guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Kualitas Pelayanan ( X3)**

**X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	12	16,0	16,0	16,0
SS= Sangat Setuju	63	84,0	84,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang Kualitas Pelayanan item ke 1 adalah sebanyak 12 responden atau 16,0 % yang menjawab Setuju, 63 responden atau 84,0% yang menjawab sangat setuju. Pada item pertanyaan ke 1 petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik, olehnya itu banyak responden yang menjawab sangat setuju atau berkisar 84,0 %.

**X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	19	25,3	25,3	25,3
SS= Sangat Setuju	56	74,7	74,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan responden tentang Kualitas Pelayanan item ke 2 adalah sebanyak 19 responden atau 25,3 % yang menjawab Setuju, 56 responden atau 74,7% yang menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan item pertanyaan ke 3 bahwa bpk/ibu merasa penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman wajib pajak mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak yang patuh akan peraturan.

**X3.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N= Netral	1	1,3	1,3	1,3
S=SETUJU	10	13,3	13,3	14,7
SS= Sangat Setuju	64	85,3	85,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan responden tentang Kualitas Pelayanan item ke 3 adalah sebanyak 1 responden atau 1,3% yang menjawab Netral, 10 responden atau 13,3% yang menjawab setuju, sedangkan yang menjawab sangat Setuju 64 responden atau 85,3 %. Kesimpulannya berarti petugas pajak telah senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak yang dikenakan olehnya itu 64 responden atau 85,3 % yang menjawab sangat setuju.

**X3.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	20	26,7	26,7	26,7
SS= Sangat Setuju	55	73,3	73,3	100,0

Total	75	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan responden tentang Kualitas

Pelayanan item ke 4 adalah sebanyak 20 responden atau 26,7 % yang menjawab Setuju, 55 responden atau 73,3 % yang menjawab sangat setuju. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan item pernyataan ke 4 cara membayar pajak adalah mudah dan efisien.

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Jawaban Responden Sanksi Perpajakan (X4)**

**X4.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	10	13,3	13,3	13,3
SS= Sangat Setuju	65	86,7	86,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan responden tentang sanksi perpajakan item ke 1 adalah sebanyak 10 responden atau 13,3 % yang menjawab setuju sedangkan 65 responden atau 86,7 % yang menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa ternyata wajib pajak sudah faham sanksi apa yang akan didapatkan jika tidak mematuhi peraturan perpajakan. Sanski sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak. Oleh karena itu 65 responden yang menjawab sangat setuju atau 86,7 %.

**X4.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	22	29,3	29,3	29,3
SS= Sangat Setuju	53	70,7	70,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang Sanski perpajakan item ke 2 adalah sebanyak 22 responden atau 29,3% yang menjawab setuju, 53 responden atau 70,7% yang menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.

**X4.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N= Netral	1	1,3	1,3	1,3
S=SETUJU	11	14,7	14,7	16,0
SS= Sangat Setuju	63	84,0	84,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang Sanski perpajakan item ke 3 adalah sebanyak 1 responden atau 1,3% yang menjawab Netral, 11 responden atau 14,7% yang menjawab setuj, sedangkan 75 responden atau 100% yang menjawab sangat setuju. Variabel ke 4 item pernyataan ke 3 menjelaskan bahwa sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.

**X4.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S=SETUJU	19	25,3	25,3	25,3
SS= Sangat Setuju	56	74,7	74,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Dari tabel diatas bahwa tanggapan responden tentang Sanksi Perpajakan item ke 4 adalah sebanyak 19 responden atau 25,3% yang menjawab setuju sedangkan 56 responden atau 74,4 % yang menjawab sangat setuju.. maka kesimpulannya bahwa penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4.3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil pengujian dengan SPSS 16 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.5

##### Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajin Pajak (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,820	0,230	Valid
2	0,851	0,230	Valid
3	0,822	0,230	Valid

4	0,909	0,230	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: data primer yang diolah (2021)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Kewajiban Moral (X2)**

Item	<i>r hitung</i>	r table	Keterangan
1	0,572	0,230	Valid
2	0,744	0,230	Valid
3	0,614	0,230	Valid
4	0,827	0,230	Valid

Sumber: data primer yang diolah (2021)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan (X3)**

Item	<i>r hitung</i>	r table	Keterangan
1	0,759	0,230	Valid
2	0,886	0,230	Valid
3	0,789	0,230	Valid
4	0,918	0,230	Valid

Sumber: data primer yang diolah (2021)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan (X4)**

Item	<i>r hitung</i>	R table	Keterangan

1	0,813	0,230	Valid
2	0,837	0,230	Valid
3	0,775	0,230	Valid
4	0,911	0,230	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa korelasi *product moment* ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kewajiban Moral (X2), Kualitas Pelayanan (X3) dan Sanski Perpajakan (X4) dimana nilai  $r$  hitung diperoleh sebesar 0,230 (  $n-k$  atau 75-4 dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan diatas dinyatakan Valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel . Hal ini berarti data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kelayakan atau signifikansi suatu penelitian. Untuk menguji signifikansi dengan menggunakan nilai  $\alpha = 5 \%$ . Instrumen dapat dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari  $r$  tabel (0.308).

**Tabel 4.9 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
X1	0,868	0,60	Reliabel
X2	0,781	0.60	Reliabel
X3	0,861	0.60	Reliabel

X4	0,851	0.60	Reliabel
Y	0.854	0,60	Reliabel

Sumber olahan data 2021

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa variabel X1,X3,X4 dan Y Menunjukan nilai *Cronbachs Alpha* sama atau lebih dari 0,60 yang berarti variabelnya reliable dan variabel X2 menunjukan nilai *cronbach alpha* dibawah nilai 0,60 yang artinya variabel X2 Tidak reliable.

Olahan data pada program SPSS 16 diperoleh nilai R Square ( $r^2$ ) sebesar 0.021 atau 2.1 % yang artinya kontribusi penerapan standard.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS 22 Maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 15,315 - 0,061X_1 - 0,332X_2 + 0,318X_3 + 0,288X_4 + e$$

Dari persamaan diatas menunjukan bahwa jika X1,X2,X3,X4 memiliki nilai nol maka nilai kepatuhan wajib pajaknya sebesar nilai konstanta yaitu 15,315. variabel X1 nilai koefisiennya sebesar 0,061 artinya jika variabel X1 nilai 1 satuan maka kepatuhan wajib pajak mines sebesar 0,061 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan variabel X2 jika nilai koefisiennya sebesar 0,061 artinya jika nilai 1 satuan maka kesadaran wajib pajak mines sebesar 0,332 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan variabel X3 jika nilai koefisiennya sebesar 0,318 artinya jika nilai 1 satuan maka kualitas pelayanan naik sebesar 0,318 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Variabel X4

jika nilai koefisiennya sebesar 0,288 artinya jika nilai 1 satuan maka sanksi perpajakan naik sebesar 0,288 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,315	2,629		5,826	,000
Kesadaran wajib pajak	-,061	,095	-,062	-644	,522
Kewajiban Moral	-,332	,092	-,343	-3,614	001
Kualitas pelayanan	,318	,109	.360	2,923	,005
Sanksi perpajakan	,288	,107	.323	2,704	,009

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan tabel koefisien diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas yaitu X1,X2,X3,X4 secara parsial terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak (X1)

Dari tabel koefisien terlihat nilai t hitung sebesar -0,644 dan nilai t tabel sebesar 1,994 yang artinya bahwa t tabel lebih besar dari t hitung( $1,994 > -0,644$ ) dan nilai signifikannya sebesar  $0,522 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa X1 (Kesadaran wajib pajak ) secara parsial berpengaruh negative sebesar 0,664 tetapi tidak signifikan karenanilai signifikannya lebih besar dari 0,05 terhadap kepatuhan wajib pajak, maka H1 ditolak H0 diterima.

## 2. Kewajiban moral (X2)

Dari tabel koefisien terlihat nilai t hitung sebesar -3,614 dan nilai t tabel sebesar 1,994 yang artinya bahwa t tabel lebih besar dari t hitung dimana t tabel  $>$  dari t hitung yaitu  $1,994 > -3,614$  dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya H2 diterima dan H0 ditolak

## 3. Kualitas pelayanan(X3)

Dari tabel koefisien terlihat nilai t hitung sebesar 2,923 dan nilai t tabel sebesar 1,994 yang artinya bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,923 > 1,994$  dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya H3 diterima H0 ditolak

## 4. Sanksi Perpajakan (X4)

Dari tabel koefisien terlihat nilai t hitung 2,704 dan nilai t tabel sebesar 1,994 yang artinya bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,704 > 1,994$  dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 maka dapat dikatakan bahwa Sanksi perpajakan ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya  $H_4$  diterima  $H_0$  ditolak.

### b. Uji F

**Tabel 4.11 ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,025	4	11,256	11,64	,000 <sup>a</sup>
Residual	67,641	70	,966	9	
Total	112,667	74			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

b. Predictor (Constant), SANKSI PERPAJAKAN,  
KESDARAN WAJIB PAJAK, KEWAJIBAN  
MORAL, KUALITAS PELAYANAN

Berdasarkan tabel ANOVA diatas nilai f hitung sebesar 11,649 dan nilai f tabel 2,73 yang artinya f hitung  $>$  f tabel ( $11,649 > 2,730$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 artinya secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan.

Artinya  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.12 Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,632	.0,400	,365	,983

a. Predictors: (Constant), SANKSI

PERPAJAKAN,KESADARAN

WAJIB PAJAK, KEWAJIBAN

MORAL, KUALITAS

PELAYANAN

b. Dependent Variable : KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Dari tabel diatas menunjukan nilai R Square sebesar 0,400 atau 40

% yang artinya pengaruh variabel bebas yaitu kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan pengaruhnya hanya sebesar 40% terhadap kepatuhan wajib pajak dan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa :

1. Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dimana nilai t hitung -0,614 dan nilai signifikan sebesar 0,522. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitiannya (I Made Adi Darma Putra & I Ketut Jati, 2017) yang menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai t hitungnya sebesar 2,846 dengan nilai signifikan 0,005

2. Kewajiban moral secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dimana nilai t hitung sebesar -3,614 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (I Made Adi Darma Putra & I Ketut Jati, 2017) dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,152 dan nilai signifikannya 0,036 yang artinya bahwa kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Kualitas pelayanan secara terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai t hitungnya sebesar 2,923 dengan nilai signifikan 0,005. Dimana nilai t hitung adalah sebesar 8,041 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan.
4. Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai t hitung sebesar 2,704 dengan nilai signifikannya 0,005 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 4,522 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa sanksi pajak atau Tax Sanction berpengaruh positif dan signifikan
5. Kesadaran Wajib Pajak, Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dimana nilai f hitung sebesar 11,649 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 40% dan sisanya sebesar 60% adalah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap variabel bebas tersebut ( Kepatuhan wajib pajak, Kewajiban moral, Kualitas pelayanan, dan Sanksi perpjakan) dan variabel terikat ( Kepatuhan Wajib Pajak ) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

3. Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dimana nilai t hitung -0,614 dan nilai signifikan sebesar 0,522. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (I Made Adi Darma Putra & I Ketut Jati, 2017) yang menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai t hitungnya sebesar 2,846 dengan nilai signifikan 0,005
4. Kewajiban moral secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial dimana nilai t hitung sebesar -3,614 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (I Made Adi Darma Putra & I Ketut Jati, 2017) dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,152 dan nilai signifikannya 0,036 yang artinya bahwa kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Kualitas pelayanan secara terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai t hitungnya sebesar 2,923 dengan nilai signifikan 0,005. Dimana nilai t hitung adalah sebesar 8,041 dan

nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan

6. Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai t hitung sebesar 2,704 dengan nilai signifikannya 0,005 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 4,522 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa sanksi pajak atau Tax Sanction berpengaruh positif dan signifikan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka akan diberi saran diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah :

1. Diharapkan kepada pihak Samsat Pohuwato agar lebih memperhatikan cara pelayanannya terhadap wajib pajak.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dan mampu untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup wilayah dan lokasi penelitian di Kabupaten Pohuwato sehingga hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artha Gede Ketut Widi, Setiawan Ery Putu. 2010. *Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak di Kpp Bandung Utara,,E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol.17.2.[913-937].
- Bwoga Hananta Dkk. 2005. *Pemeriksaan Pajak Diindonesia*, Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Dessy, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Di Kpp Pratama Kalideres)*. Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ferdian Tommy.2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*, Jurnal Akrab Juara. Universitas Muara Bungo, Jambi. Vol.4 No 5 [105-122]
- Fitrayanti Erliyana, 2018. *Analisis Fraktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Rumbai*. Politeknik Certax Riau, Riau. Vol.10.1.[87-95].
- Ghozali, Imam,2005, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* , Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Julianti Murni, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Resiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Khusna Rizalatul.2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember, Jember.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Marjan Mutmainah Restu.2014. *Pengaruh Kedaraam Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak*, fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.

Pandiangan Liberty.2002. *Undang-Undang Perpajakan Indonesia*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

Putra I Made Adi Darma, Jati I Ketut. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Tabanan*,E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18..1.[557-587].

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Alfabetia , Bandung.

Sukrisno Agoes,Estralita Trisnawati. 2014. *Akuntansi Perpajakan*, Selemba Empat, Jakarta.

Syah asrofi langgeng noerman dan krisdiyawati, 2017. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor UUPD/ Samsat Brebes)*. Jurnal AKSI (Akuntansi Dan System Informasi), Vol.2,No.1 [66- 77].

Sari Vivi Yulian R.A & Susanti Neri,2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (Uppp) Kabupaten Seluma*. Fakultas Ekonomi. Universitas Dahesan Bengkulu, Bengkulu.

Tri julianti Fatimah ismail. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam upaya pemenuhan kewajiban pajak kendaraan bermotor kota Makassar*. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar

U.L.Wuryanto, Afif. M.N Sadiati. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajakdalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*, Jurnal Akunida, Fakultas Ekonomi. Universitas Juanda. Vol.5 No 2 [2442-3033].

Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Yogatama Arya .2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Diwilayah Kpp Pratama Semarang Candisari)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.



Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Wajib Pajak Orang Pribadi  
Di  
Pohuwato

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir untuk penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor ( Survei Pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato ) ”, maka diperlukan data dengan penelitian disesuaikan dengan judul tersebut.

Identitas peneliti :

Nama	:	Anita
NIM	:	E1119155
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi/Ekonomi

Dengan segala kerendahan hati peneliti memohon agar kiranya Bapak/Ibu Saudara/i berkenan meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan segala baiknya. Sepenuhnya pengisian kuesioner ini hanya untuk diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam menyusun skripsi ini.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik Bapak/Ibu Saudara/i, Peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Hormat saya,

(Anita)

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato. Berikan tanda silang (x) pada kotak jawaban yang dianggap benar.

Keterangan :

SS	: Sangat Setuju	(Bobot 5)
S	: Setuju	(Bobot 4)
N	: Netral	(Bobot 3)
TS	: Tidak Setuju	(Bobot 2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(Bobot 1)

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Secara umum dapat dikatakan bahwa Bapak/Ibu paham UU Perpajakan					
2	Bapak/Ibu selalu mengisi formulir pajak dengan benar					
3	Bapak/Ibu selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar					
4	Bapak/Ibu selalu membayar pajak tepat waktu					

**Variabel Kewajiban moral**

<b>No</b>	<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Pajak adalah iuran rakyat untuk pembiayaan negara					
2	Pajak adalah untuk membayar pengeluaran umum negara					
3	Kewajiban moral yang sebenarnya itu berasal dari dalam diri wajib pajak itu sendiri					
4	Kewajiban moral sangat penting guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak					

**Variabel Kualitas Pelayanan**

No	Indikator Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Petiugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik					
2	Bapak / ibu merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman bapak/ibu mengenai hak dan kewajiban bapak/ibu selaku wajib pajak					
3	Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak yang dikenakan					
4	Cara membayar pajak adalah mudah dan efisiensi					

FREQUENCIES VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4  
 /ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

**Statistics**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
N	Valid	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0

## Frequency Table

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	8	10,7	10,7	10,7
	5	67	89,3	89,3	100,0
Total		75	100,0	100,0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	18	24,0	24,0	24,0
	5	57	76,0	76,0	100,0
Total		75	100,0	100,0	

**X1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	9	12,0	12,0	12,0
5	66	88,0	88,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

**X1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	15	20,0	20,0	20,0
5	60	80,0	80,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
N Valid	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0

## Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	5	6,7	6,7	6,7
5	70	93,3	93,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	16	21,3	21,3	21,3
5	59	78,7	78,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	2,7	2,7	2,7
4	4	5,3	5,3	8,0
5	69	92,0	92,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	18	24,0	24,0	24,0
5	57	76,0	76,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

Statistics

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0

## Frequency Table

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	16,0	16,0	16,0
	5	63	84,0	84,0	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	19	25,3	25,3	25,3
	5	56	74,7	74,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1,3	1,3	1,3
	4	10	13,3	13,3	14,7
	5	64	85,3	85,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	20	26,7	26,7	26,7
	Sangat Setuju	55	73,3	73,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

Statistics

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0

## Frequency Table

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	10	13,3	13,3	13,3
	Sangat Setuju	65	86,7	86,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	29,3	29,3	29,3
	Sangat Setuju	53	70,7	70,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	1,3	1,3	1,3
	Setuju	11	14,7	14,7	16,0
	Sangat Setuju	63	84,0	84,0	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	25,3	25,3	25,3
	Sangat Setuju	56	74,7	74,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

**Statistics**

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0

**Frequency Table****Y1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	10,7	10,7	10,7
	Sangat Setuju	67	89,3	89,3	100,0
Total		75	100,0	100,0	

**Y1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	20	26,7	26,7	26,7
	Sangat Setuju	55	73,3	73,3	100,0
Total		75	100,0	100,0	

**Y1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	9	12,0	12,0	12,0
	Sangat Setuju	66	88,0	88,0	100,0
Total		75	100,0	100,0	

**Y1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Setuju	13	17,3	17,3	17,3
	Sangat Setuju	62	82,7	82,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

**CORRELATIONS**

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations****Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.1	Pearson Correlation	1	,514**	,803**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75
X1.2	Pearson Correlation	,514**	1	,465**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75
X1.3	Pearson Correlation	,803**	,465**	1	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75
X1.4	Pearson Correlation	,583**	,812**	,636**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75
KESADARAN WAJIB PAJAK	Pearson Correlation	,820**	,851**	,822**	,909**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75

**Correlations**

		KESADARAN WAJIB PAJAK
X1.1	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
X1.2	Pearson Correlation	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75

X1.3	Pearson Correlation	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
X1.4	Pearson Correlation	,909**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
KESADARAN WAJIB PAJAK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	75

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	4

#### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
X2.1	Pearson Correlation	1	,383**	,481**	,350**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,002
	N	75	75	75	75
X2.2	Pearson Correlation	,383**	1	,194	,927**
	Sig. (2-tailed)	,001		,096	,000
	N	75	75	75	75
X2.3	Pearson Correlation	,481**	,194	1	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000	,096		,000
	N	75	75	75	75
X2.4	Pearson Correlation	,350**	,927**	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	
	N	75	75	75	75
KEWAJIBAN MORAL	Pearson Correlation	,637**	,838**	,683**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75

## orrelations

		KEWAJIBAN MORAL
X2.1	Pearson Correlation	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
X2.2	Pearson Correlation	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
X2.3	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
X2.4	Pearson Correlation	,932**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
KEWAJIBAN MORAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	75

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	4

#### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
X3.1	Pearson Correlation	1	,498**	,642**	,477**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75
X3.2	Pearson Correlation	,498**	1	,455**	,966**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75
X3.3	Pearson Correlation	,642**	,455**	1	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75
X3.4	Pearson Correlation	,477**	,966**	,586**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75
KUALITAS PELAYAN	Pearson Correlation	,759**	,886**	,789**	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75

		Correlations	KUALITAS PELAYAN
X3.1	Pearson Correlation		,759**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		75
X3.2	Pearson Correlation		,886**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		75
X3.3	Pearson Correlation		,789**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	75
X3.4	Pearson Correlation	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
KUALITAS PELAYAN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	75

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	4

#### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4 X4
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

		Correlations			
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
X4.1	Pearson Correlation	1	,523**	,691**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75
X4.2	Pearson Correlation	,523**	1	,368**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	75	75	75	75
X4.3	Pearson Correlation	,691**	,368**	1	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	75	75	75	75
X4.4	Pearson Correlation	,583**	,837**	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75
SANKSI PERPAJAKAN	Pearson Correlation	,813**	,837**	,775**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75

		Correlations	SANKSI PERPAJAKAN
X4.1	Pearson Correlation		,813**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		75
X4.2	Pearson Correlation		,837**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		75
X4.3	Pearson Correlation		,775**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	75
X4.4	Pearson Correlation	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
SANKSI PERPAJAKAN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	75

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```
/VARIABLES=X4.1 X4.2 X4.3 X4.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	4

#### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

Notes		
Output Created	20-SEP-2021 21:10:59	
Comments		
Input	Active Dataset Filter	DataSet0 <none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,09

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
Y1.1	Pearson Correlation	1	,475**	,803**	,641**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75
Y1.2	Pearson Correlation	,475**	1	,427**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75

Y1.3	Pearson Correlation	,803**	,427**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75
Y1.4	Pearson Correlation	,641**	,759**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	Pearson Correlation	,834**	,828**	,803**	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75

### Correlations

KEPATUHAN WAJIB PAJAK		
Y1.1	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
Y1.2	Pearson Correlation	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
Y1.3	Pearson Correlation	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
Y1.4	Pearson Correlation	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	75
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	75

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### Reliability

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	4

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SANKSI PERPAJAKAN , KESADARAN WAJIB PAJAK , KEWAJIBAN MORAL , KUALITAS PELAYAN <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 <sup>a</sup>	,415	,382	,970

a. Predictors: (Constant), SANKSI PERPAJAKAN , KESADARAN WAJIB PAJAK , KEWAJIBAN MORAL , KUALITAS PELAYAN

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	46,761	4	11,690	12,416	,000 <sup>b</sup>
Residual	65,906	70	,942		
Total	112,667	74			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

b. Predictors: (Constant), SANKSI PERPAJAKAN , KESADARAN WAJIB PAJAK , KEWAJIBAN MORAL , KUALITAS PELAYAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1      (Constant)	15,787	2,615		6,038
KESADARAN WAJIB PAJAK	-,049	,094	-,050	-,523
KEWAJIBAN MORAL	-,391	,100	-,371	-3,905
KUALITAS PELAYAN	,328	,108	,371	3,051
SANKSI PERPAJAKAN	,302	,105	,338	2,863

**Coefficients<sup>a</sup>**

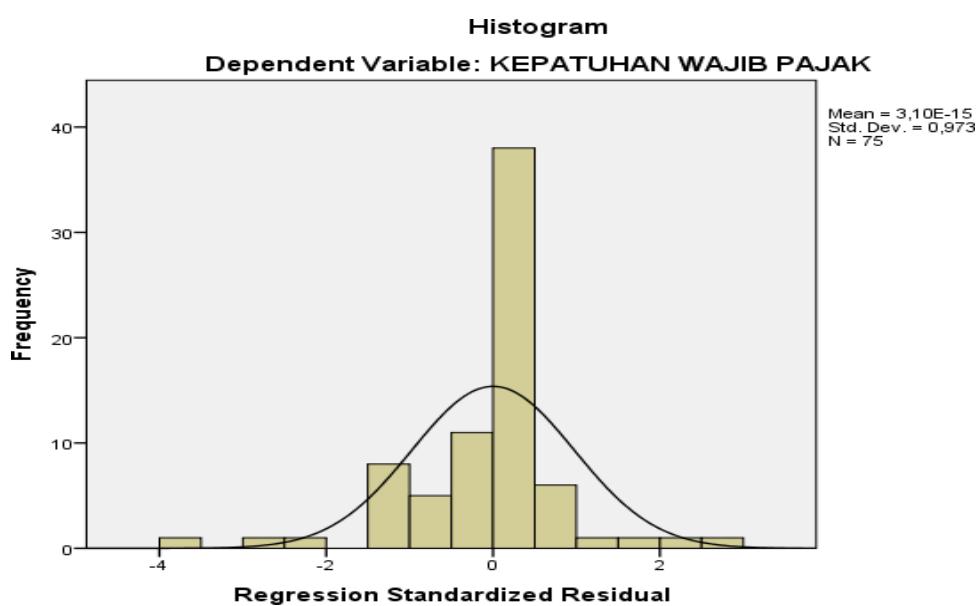
Model	Sig.
1 (Constant)	,000
KESADARAN WAJIB PAJAK	,603
KEWAJIBAN MORAL	,000
KUALITAS PELAYAN	,003
SANKSI PERPAJAKAN	,006

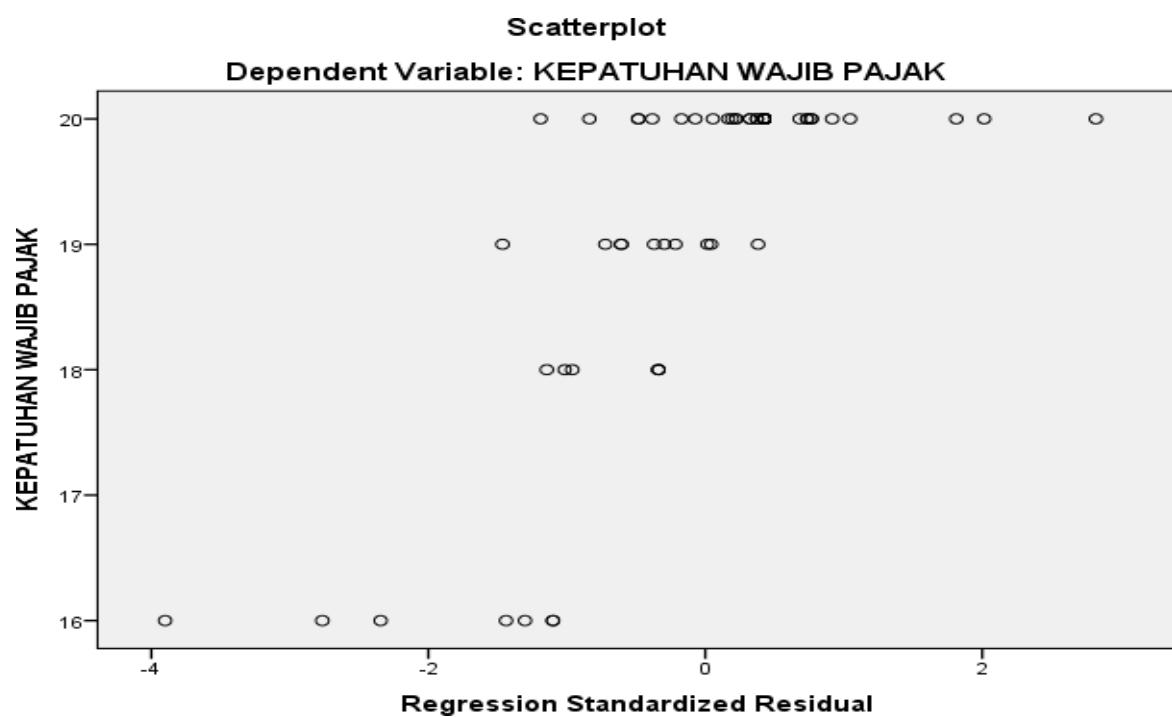
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

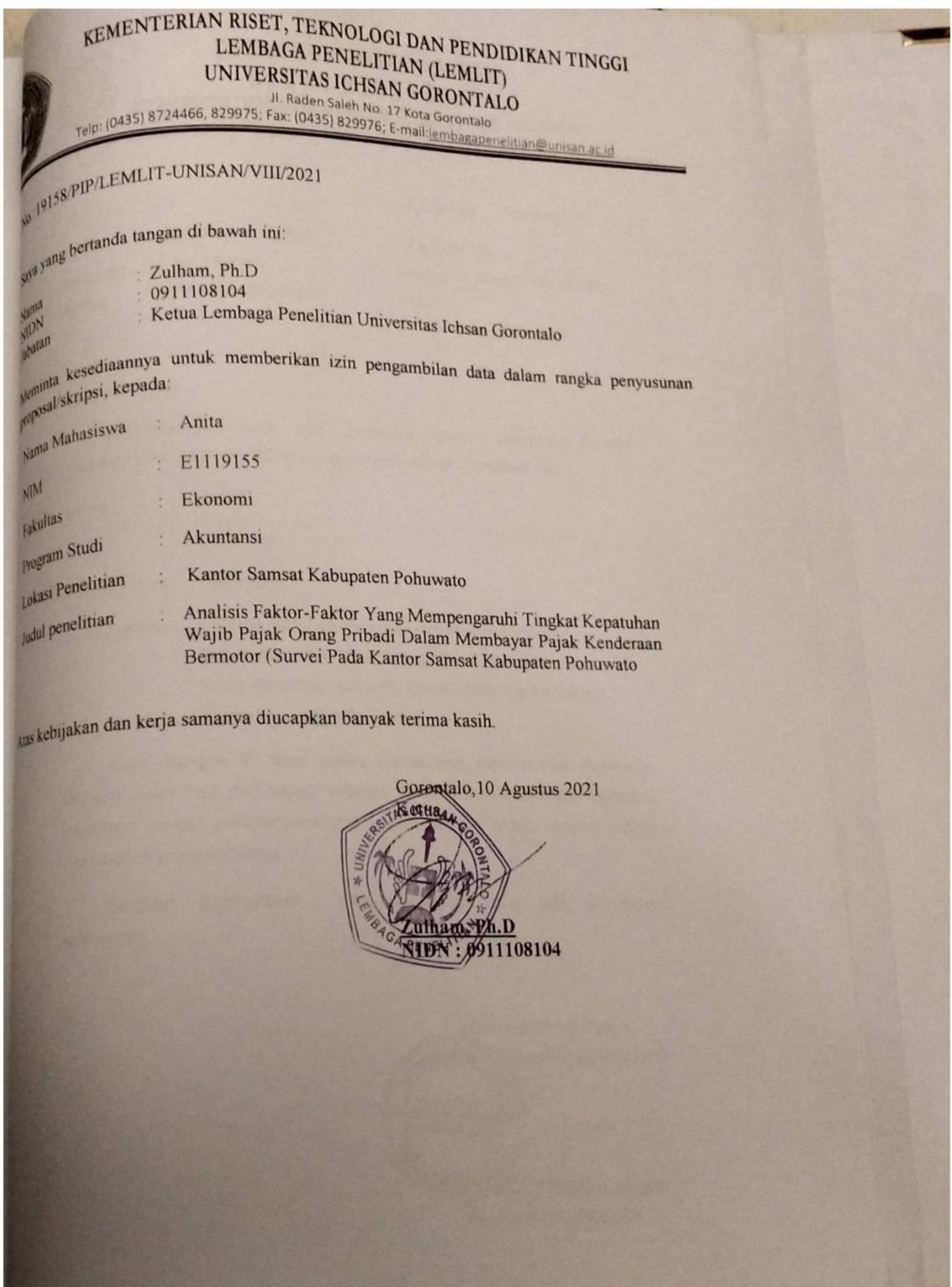
Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,07	21,15	19,33	,795	75
Residual	-3,785	2,736	,000	,944	75
Std. Predicted Value	-2,850	2,290	,000	1,000	75
Std. Residual	-3,901	2,820	,000	,973	75

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

## Charts









**PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO**  
**BADAN KEUANGAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH WILAYAH III KAB. BOALEMO - POHUWATO**

Jalan Trans Sulawesi Desa Teratal Kec. Marisa Kab. Pohuwato

Gorontalo Februari 2021

Nomor : 800/BKPG/ 21 /I/2021

Kepada YTH :

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Ketua Lembaga Univ. Ichsan

Perihal : Penerimaan ijin peneliti

di.

Tempat.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Ichsan Gorontalo Nomor 1998/PIP/LEMIT-UNISAN/1/2021 tentang permohonan ijin penelitian oleh :

Nama : Anita

NIM : E1119155

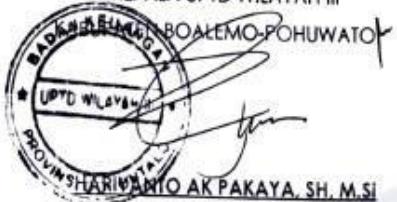
Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat  
 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar  
 Pajak Kendaraan Bermotor (Survey Pada Kantor Samsat  
 Marisa Kabupaten Pohuwato).

Maka dengan ini kami selaku pemerintah menyatakan menerima dengan besar hati mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan kegiatan penelitian melalui pengambilan data pada Samsat Marisa dalam rangka penyusunan proposal/skripsi.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

KEPALA UPTD WILAYAH III



NIP 196705071995031002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0083/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	ANITA
NIM	:	E1119155
Program Studi	:	Akuntansi (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor ( Survei Pada Kantor Samsat Kabupaten Pohuwato )

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 30%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 05 April 2021  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

4/5/2021 ANITA revisi.docx - E1119155

**turnitin**

SKRIPSI ANITA revisi.docx  
April 4, 2021  
9987 words / 64315 characters

30% Overall Similarity

Source Check View

Similarity Source	Percentage
www.acdbd.com	6%
repository.unika.ac.id	3%
www.repository.uinjkt.ac.id	2%
simar.unival.ac.id	2%
kabkysenangat.blogspot.com	1%
id.123dok.com	1%
repository.upinjat.ac.id	1%
fiturwahy777.blogspot.com	1%
sejatiastagallinsu.blogspot.com	1%
perpajakaceh.blogspot.com	1%
id.alamat.net	<1%
LL.D&I DI Turnitin Consortium on 2019-08-15	<1%
id.acdbd.com	<1%
123dok.com	<1%
www.kedi-indonesia.or.id	<1%
blogysikone.com.files.wordpress.com	<1%
displayr.info	<1%
zazidac.com	<1%
ejournal.uinbekara.ac.id	<1%
adoc.pub	<1%
repository.uln-eduddin.ac.id	<1%
e-jurnal.institut-indonesia.ac.id	<1%
adoc.pub	<1%
www.coursehero.com	<1%
obj.umjengkoraya.ac.id	<1%
teka.co.id	<1%

<https://ddid94-consortium1.turnitin.com/view/submissions/6125211/6202243/print?coke=an>

1/60

		ANITA revised.docx - E1119155
27	jamil.pobanzacid armerri	<1%
28	www.docstoc.com armerri	<1%
29	obj.unibk.ac.id armerri	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words)

**Excluded sources:**

- None

## *CURRICULUM VITAE*

### **1. Identitas Pribadi**



Nama : ANITA  
NIM : E11.19.155  
Tempat/Tgl Lahir : Motolohu, 26 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Angkatan : 2019  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Motolohu Kec. Randangan  
Kab. Pohuwato

### **2. Riwayat Pendidikan**

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya yakni di SMP Negeri 1 Randangan dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di SMK Salafiyah Syafi'iyah dan Lulus pada Tahun 2017
4. Selanjutnya ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konversi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2021 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo